NASHIR AS-SUHAJI

Kewajiban Membela Kehormatan Nabi

shallallahu 'alaihi wa sallam



Diterjemahkan oleh Febby (@febby.doc)

Kewajiban Membela Kehormatan Nabi shalallahu 'alaihi wa sallam

Oleh Syaikh Nashir bin Ahmad as-Suhaji
hafizhahullah

Segala puji bagi Allah semata. Selawat serta salam tercurah atas Nabi yang terakhir, keluarganya, para sahabatnya, dan orang-orang yang mengikuti ajarannya.

Adapun kemudian;

Sesungguhnya orang-orang Barat yang kafir dan para pengikutnya di mana-mana terus-menerus menampakkan kebencian mereka terhadap Islam dan Nabi agama Islam shallallahu 'alaihi wa sallam dari waktu ke waktu dikarenakan lemahnya kaum muslimin dalam menghadapi negara-negara kafir yang penuh kebencian ini. Di antara contohnya adalah penerbitan kartun yang menista Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam. Masalah ini merupakan masalah yang mengerikan.

Andai saja kaum muslimin memiliki kekuatan dan kehormatan, maka mereka akan mengirim pasukan bala tentara untuk melindungi kehormatan Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam. Akan tetapi karena lemahnya umat Islam orang-orang kafir dan sebagian dari mereka telah mengikuti orang-orang kafir, maka masalah ini telah menyebabkan semangat banyak orang menjadi lemah dan mereka menjadi bersikap acuh tak acuh terhadap penistaan yang berulang kali dilakukan oleh para penjahat Salibis yang penuh kebencian ini.

Namun jika pemerintah berbagai negara tidak melakukan langkah nyata untuk membela dan melindungi kehormatan Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam dengan berdiri melawan negara Salibis Perancis ini dan si presidennya, si babi Macron, maka wajib bagi bangsa-bangsa muslim di seluruh dunia untuk memberi pembelaan dan perlindungan terhadap kehormatan Nabi mereka shallallahu 'alaihi wa sallam dengan tindakan yang mereka mampu melakukannya meski hanya dengan melakukan boikot perdagangan

untuk memberi pelajaran keras untuk para kaum Salibis kriminalis ini.

Setidaknya inilah yang wajib dilakukan oleh umat Islam untuk mengajarkan si anjing salib, Macron, sebuah pelajaran dalam pembelaan dan perlindungan terhadap Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam.

Dahulu adalah Abu Thalib, paman Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam, menolak untuk menyerahkan Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam kepada orang-orang kafir Quraisy dan ia membelanya dengan sekuat tenaga.

Abu Thalib adalah orang yang mengatakan,

كذبتم وبيت الله نُبزَى محمداً

****

ولما نطاعن دونه ونناضل

Kalian telah berdusta; Baitullah menyenandungkan nama Muhammad

***

Dan ketika kita berjuang dan bertarung tanpanya

ونسلمه حتى نصرَّع حوله

***

ونذهل عن أبنائنا والحلائل

Dan menyalaminya sampai kita berbaris mengelilinginya

***

Dan mengaguminya atas anak-anak dan keturunan kita

Ini adalah ucapan dari Abu Thalib yang membela Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam, padahal ia kafir kepadanya, maka bagaimana dengan kaum muslimin sekarang ini?

Wajib bagi setiap muslim untuk memberi pembelaan kepada Nabi shalallahu 'alaihi wa sallam dengan segala tindakan yang mereka mampu untuk melakukannya

dikarenakan telah tercapai ijmak atas wajibnya membunuh orang yang menista Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam.

Imam Ishaq bin Rahawaih rahimahullah berkata,

أجمع المسلمون على أن من سب الله أو سب رسوله صلى الله عليه وسلم.. أنه كافر بذلك وإن كان مقراً بكل ما أنزل الله

“Kaum muslimin telah ijmak bahwa barang siapa yang mencela Allah atau mencela Rasul-Nya shallallahu 'alaihi wa sallam… maka ia kafir dan meski ia percaya/berikrar dengan setiap apa yang Allah turunkan.”

Imam Muhammad bin Sahnun rahimahullah berkata,

أجمع العلماء على أن شاتم النبي صلى الله عليه وسلم المتنقص له كافر، والوعيد جار عليه بعذاب

الله له، وحكمه عند الأمة القتل ومن شك في كفره وعذابه كفر

“Para ulama telah ijmak bahwa barang siapa yang mencaci-maki Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam, maka ia menjadi kafir, terancam dengan azab Allah, dan hukuman untuknya bagi umat Islam adalah hukuman mati. Barang siapa yang ragu dengan kekafirannya dan azabnya, maka ia juga kafir.”

Ibnul Mundzir rahimahullah berkata,

وأجمعوا على أن من سب النبي صلى الله عليه وسلم أن له القتل

“Dan telah tercapai ijmak bahwasanya orang yang mencela Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam mesti dibunuh.”

Ibnu Hazm rahimahullah berkata,

كل من آذى رسول الله صلى الله عليه وسلم فهو كافر مرتد يقتل ولابد

“Setiap orang yang merendahkan Rasulullah shalallahu ‘alaihi wa sallam adalah kafir atau murtad dan mesti dibunuh.”

Dalilnya adalah berdasarkan Alquran dan sunah:

Adapun dari Alquran, maka Allah Subhanahu wa Ta'ala berfirman,

يَحْذَرُ الْمُنَافِقُونَ أَنْ تُنَزَّلَ عَلَيْهِمْ سُورَةٌ تُنَبِّئُهُمْ بِمَا فِي قُلُوبِهِمْ قُلْ اسْتَهْزِئُوا إِنَّ اللَّهَ مُخْرِجٌ مَا تَحْذَرُونَ وَلَئِنْ سَأَلْتَهُمْ لَيَقُولُنَّ إِنَّمَا كُنَّا نَخُوضُ وَنَلْعَبُ قُلْ أَبِاللَّهِ وَآيَاتِهِ وَرَسُولِهِ كُنتُمْ تَسْتَهْزِئُونَ لا تَعْتَذِرُوا قَدْ كَفَرْتُمْ بَعْدَ إِيمَانِكُمْ

“Orang-orang munafik itu takut jika diturunkan suatu surah yang menerangkan apa yang tersembunyi di

dalam hati mereka. Katakanlah (kepada mereka), “Teruskanlah berolok-olok (terhadap Allah dan Rasul-Nya).” Sesungguhnya Allah akan mengungkapkan apa yang kamu takuti itu. Dan jika kamu tanyakan kepada mereka, niscaya mereka akan menjawab, “Sesungguhnya kami hanya bersenda gurau dan bermain-main saja.” Katakanlah, “Mengapa kepada Allah, dan ayat-ayat-Nya serta Rasul-Nya kamu selalu berolok-olok?” Tidak perlu kamu meminta maaf, karena kamu telah kafir setelah beriman. [QS. at-Taubah: 64-66]

Ayat ini merupakan ketetapan bahwasanya orang-orang yang mengolok-olok Allah, ayat-ayat-Nya, dan rasul-rasul-Nya telah kafir, maka tindakan penistaan merupakan contoh paling utama. Ayat ini juga menunjukkan bahwa orang-orang yang merendahkan Rasulullah shalallahu 'alaihi wa sallam telah kafir, baik orang-orang yang merendahkan tersebut dalam kondisi serius maupun bercanda.

Adapun dalil dari sunah, maka diriwayatkan dari Abu Dawud, dari ‘Ali radhiyyallahu 'an hu, bahwasanya

dahulu ada wanita Yahudi yang mencaci-maki Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam, maka ada salah seorang yang mencekik wanita itu sampai mati dan Nabi shallallahu ‘alaihi wa sallam tidak menuntut darahnya.

Diriwayatkan dari Abu Dawud, dari Ibnu ‘Abbas, bahwasanya dahulu ada sahabat buta yang memiliki seorang budak wanita yang suka menghina dan mencela Nabi shallallahu ‘alaihi wa sallam. Sahabat buta ini pun melarangnya dari perbuatan itu, namun dia tetap terus menghina beliau. Sang sahabat kembali melarangnya dengan keras, tapi dia tidak mau berhenti.

Di suatu malam, budak wanita ini kembali mencela dan menghina Nabi shallallahu ‘alaihi wa sallam. Akhirnya sang sahabat buta ini mengambil pisau, kemudian ditusukkan ke perut budak wanita itu, kemudian dia tindih sampai mati.

Pagi harinya, berita ini sampai kepada Nabi shallallahu ‘alaihi wa sallam. Lalu beliau kumpulkan para sahabat dan bertanya,

أَنْشُدُ اللَّهَ رَجُلًا فَعَلَ مَا فَعَلَ لِي عَلَيْهِ حَقٌّ إِلَّا قَامَ

”Saya jadikan Allah sebagai saksi jika benar ada orang yang melakukan pembelaan kepadaku, tolong dia berdiri.”

Kemudian berdirilah lelaki buta itu dan dia ceritakan kejadian yang sebenarnya.

Lalu Nabi shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda,

أَلا اشْهَدُوا أَنَّ دَمَهَا هَدَرٌ

“Saksikanlah bahwa darah wanita itu tidak bisa dituntut.”

Barang siapa menghina dan merendahkan Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam, maka ia dihukum mati, baik pelakunya itu muslim atau kafir, ia mesti dibunuh.

Adapun jika ia bertobat, maka tobatnya akan bermanfaat di sisi Allah, akan tetapi sebagai hak Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam, maka ia tetap dihukum mati.

Adapun pada zaman ini di mana kaum muslimin tengah dalam kondisi lemah dan mereka tidak mampu untuk menegakkan hukum hudud atas orang orang yang mencela atau mengolok-olok Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam, maka paling minimal adalah mereka mesti melakukan boikot, baik secara perdagangan maupun secara politik. Jika para politikus tidak melaksanakan boikot secara politik, maka wajib bagi setiap muslim di seluruh dunia untuk memboikot negara Salibis Perancis ini dan presidennya, si kriminalis Macron, dengan setiap tindakan yang merugikan mereka dan memberi mereka pelajaran untuk menghormati Islam dan nabi agama Islam shallallahu 'alaihi wa sallam.

Adapun ucapan si Salibis Macron yang mengatakaan bahwa penistaan Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam termasuk ke dalam kebebasan dalam berekspresi,

maka sesungguhnya selamanya tidak ada kebebasan berekspresi dalam bentuk mencela para nabi. Sesungguhnya perbuatan ini merupakan bentuk dari kebencian yang terus-menerus dilakukan oleh kaum Salibis Perancis dan negara-negara Salibis lainnya dari waktu ke waktu.

Mereka berpikir bahwa mereka sedang menyerang agama Islam dan nabi agama Islam shallallahu 'alaihi wa sallam dan mereka tidak mengetahui bahwasanya perbuatan mereka telah menjadi sebab dari banyaknya orang dari mereka masuk dalam agama Islam.

Para Salibis yang penuh kebencian ini mengira bahwa perbuatan mereka yang membuat gambar-gambar yang menjelekkan ini akan menyebabkan masyarakat menjauh dari agama Islam, akan tetapi Allah Jalla wa ‘Alla telah memperlakukan mereka dengan suatu kebalikan dari tujuan mereka karena sesungguhnya celaan mereka kepada Islam serta tindakan mereka yang menyebarkan gambar yang menjelek-jelekkan

tersebut telah menyebabkan banyak dari orang-orang Barat mengenali agama Islam dan masuk ke dalamnya.

Kami memohon kepada Allah Jalla wa ‘Alla untuk membalas tindakan mereka dan menjadikkan rencana mereka sebagai tindakan yang menghancurkan mereka sendiri.

Ya Allah, Ya Waliyyul Islam wa Ahlih...

Kami menyerahkan kepada-Mu para Salibis yang penuh kebencian ini dan para kriminalis yang mendukung mereka dan mengikuti mereka.

Ya Allah, satukan kalimat kaum muslimin di atas kebenaran dan petunjuk, satukan barisan mereka, berikan mereka kemuliaan dengan kemuliaan-Mu dan bantu mereka dengan pertolongan-Mu.

Ya Rabbil ‘Alamin.

Selawat serta salam dan berkah tercurah atas hamba-Nya dan Rasul-Nya, Muhammad, keluarganya, dan sahabatnya.

Selesai diterjemahkan oleh Febby pada dan mulai pada tanggal 19 Juni 2022 dari situs Thariqun Najah.